

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MI TPI Keramat Banjarmasin

Madrasan Ibtidaiyah Taman Pemuda Islam Keramat terletak di jalan Keramat Raya Rt. 20, No. 21. Kelurahan Sungai Bilu Kecamatan Banjarmasin Timur. Kota Madya Banjarmasin. Didirikan pada tanggal 2 Mei 1928 oleh tokoh masyarakat Sungai Bilu dan sekitarnya, semula hanyalah sekolah rakyat duduk. Ruangan yang digunakan sangat terbatas dan materi pelajaran yang diajarkan hanya ilmu-ilmu agama, sesuai dengan kemajuan zaman dan kebutuhan masyarakat sekitar terhadap pendidikan, maka dibangunlah sekolah yang lebih besar dan dapat menampung siswa lebih banyak dibandingkan bangunan sebelumnya. Sejak saat itulah resmi berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Taman Pemuda Islam (TPI) Keramat sampai sekarang.

Tanah tempat berdirinya Madrasah ini luas seluruhnya 879 m² dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan jalan Keramat Raya.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk.
- c. Sebelah timur juga berbatasan dengan rumah penduduk.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan jalan Simpang Sungai Bilu.

2. Identitas Sekolah MI TPI Keramat Banjarmasin

Tabel 4.1 Identitas Sekolah MI TPI Keramat Banjarmasin

a.	Nama Madrasah	: M.I TPI Keramat
b.	Nomor Statistik	: 111263710027
c.	NPSN	: 60723196
d.	NPWP	: 00.926.061.3-731.000
e.	Provinsi	: Kalimantan Selatan
f.	Kab./Kota	: Banjarmasin
g.	Kecamatan	: Banjarmasin Timur
h.	Desa/Kelurahan	: Sei. Bilu
i.	Alamat	: Jl. Keramat Raya RT.20 No.21
j.	Kode Pos	: 70236
k.	Telepon	: (0511) 3250882
l.	Lokasi Sekolah	: Perkotaan
m.	Status Sekolah	: Swasta
n.	Akreditasi	: B
o.	Tahun Berdiri	: 2 Mei 1928
p.	Waktu Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi (07.45 s/d 14.00)

3. Nama-Nama Kepala Sekolah yang Pernah menjabat

Tabel 4.2 Kepala Sekolah yang pernah menjabat di Madrasah Ibtidaiyah TPI Keramat Banjarmasin

No	Nama	Periode tahun
1.	Gusti Masdar	1970-1994
2.	Hj. Fatimah	1994-2003
3.	Hj. Hafifah, S.Pd. I	2003-2009
4.	Ali Imran, S.Ag	2009-2009
5.	Hasimin, S.Ag	2009-2013
6.	Maslan, S.Pd	2013-sekarang

4. Visi dan Misi MI TPI Keramat Banjarmasin

a. Visi

Membentuk siswa yang Berprestasi dalam Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Berkualitas dalam Iman dan Takwa.

b. Misi

- 1) Melaksanakan Pembelajaran dan Bimbingan Secara Efektif dan Efisien.
- 2) Menumbuhkan Penghayatan Terhadap Ajaran Agama Budaya dan Lingkungan.
- 3) Melaksanakan Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Sarana Siswa yang Berprestasi Pada Bidangnyanya.

5. Keadaan Siswa di MI TPI Keramat Banjarmasin

Jumlah siswa pada tahun ajaran 2016/2017 di MI TPI Keramat berdasarkan dokumen yang didapat berjumlah 486 orang siswa, terdiri dari 259 orang laki-laki dan 227 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan siswa di MI TPI Keramat Banjarmasin dapat dilihat dari tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.3 Keadaan Siswa di MI TPI Keramat Banjarmasin Tahun Ajaran 2019/2020

	LK	PR	JLH
Kelas 1	40	35	75
Kelas 2	46	48	94
Kelas 3	54	37	91
Kelas 4	34	40	74
Kelas 5	34	30	64
Kelas 6	51	37	88
Total	259	227	486

6. Keadaan Guru dan Karyawan di MI TPI Keramat Banjarmasin

Keadaan guru dan karyawan pada tahun ajaran 2019/2020 adalah sebanyak 26 orang yang terdiri dari 22 orang guru bidang studi dan guru kelas sedangkan jumlah karyawan 4 orang, staf tata usaha 2 orang, pustakawan 1 orang, dan keamanan 1 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru dan karyawan di MI TPI Keramat Banjarmasin dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini .

Tabel 4.4 Keadaan Guru dan Karyawan di MI TPI Keramat Banjarmasin Tahun Ajaran 2019/2020

No.	Nama	Pendidikan	Jabatan
1.	Maslan, S.Pd	S1 UNLAM	Kepala Madrasah
2.	Hasimin S.Ag	S1 IAIN	Guru Kelas
3.	Hasniah, S.Pd.I	S1 IAIN	Wakamad Kurikulum
4.	Rasyidi, S.Ag	S1 STAI AL- JAMI	Guru Kelas
5.	Muliyani, S.Ag	S1 IAIN	Guru Kelas
6.	Ida Rafiqah, S.Ag	S1 IAIN	Guru Kelas
7.	Nurmini, S.Ag	S1 IAIN	Guru Kelas
8.	Padli, S.H.I	S1 IAIN	Wakamad PHBI
9.	Inayati, S.Pd.I	S1 IAIN	Guru Kelas
10.	Rusmini,S.Pd.I	S1 IAIN	Guru Kelas
11.	Mawaddah Amaliyah, S.Pd.I	S1 IAIN	Guru Bidang Studi
12.	Hilalliyah, S.Pd.I	S1 IAIN	Bendahara Sekolah
13.	Mahdiah, S.P.,S.Pd	S1 Guru kelas UT	Guru Kelas
14.	Raudah, S.Pd.I	S1 IAIN	Guru Bidang Studi
15.	Risnayati	SMEA	TU/Guru bidang studi
16.	Zakiah, S.Pd.I	S1 IAIN	Guru kelas
17.	Hj. Nurbaiti,S.Ag	S1 IAIN	Guru Bidang Studi
18.	Sukirman	SMA	Guru Olah Raga/Wakamad Kesiswaan
19.	M. Noor Syadzali, S.Pd.I	S1 IAIN	Wakamad PHBI

20.	Mutmainah, S.Pd	S1 IAIN	TU/Koperasi
21.	Yurita, S.Pd.I	S1 IAIN	Guru Bidang Studi
22.	Muhyissalam	MAN	Bendahara BOS APBN
23.	Siti Khadijah, S.Pd.I	S1 IAIN	Guru Kelas
24.	Hayatun Thoyyibah, S.Pd.I	S1 IAIN	Guru Bidang Studi
25.	Wahid Rahman	D3 IPII IAIN	Pustakawan
26.	Nono	SMA	Keamanan

7. Keadaan Sarana dan Prasarana di MI TPI Keramat Banjarmasin

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MI TPI Keramat Banjarmasin adalah terdiri dari 1 buah ruang kepala madrasah, 1 buah ruang dewan guru, 1 buah ruang TU, 15 buah ruang kelas, 1 buah ruang perpustakaan, 1 buah ruang koperasi, 1 buah ruang UKS, dan WC untuk guru dan siswa. Sarana lainnya yang juga dimiliki adalah meja guru dan siswa, kursi guru dan siswa, lemari dan papan tulis yang dapat mendukung untuk kegiatan belajar. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan sarana dan prasarana di MI TPI Keramat Banjarmasin, maka dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.5 Keadaan sarana dan prasarana di MI TPI Keramat Banjarmasin Tahun Ajaran 20219/2020

No	Sarana Dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Belajar	17 buah/19 buah kelompok belajar	Baik
2	Ruang Kepala Madrasah	1 buah	Baik
3	Ruang Dewan Guru	1 buah	Baik
4	Ruang TU	1 buah	Baik

5	Ruang Kantin	2 buah	Baik
6	Ruang UKS	1 buah	Baik
7	Ruang Perpustakaan	1 buah	Baik
8	WC Siswa	8 buah	Baik
9	WC Dewan Guru	2 buah	Baik
10	Meja Guru	25 buah	Baik
11	Kursi Guru	25 buah	Baik
12	Meja Siswa	486 buah	Baik
13	Kursi Siswa	486 buah	Baik
14	Koperasi	1 buah	Baik
15	Mushola	1 buah	Baik

B. Penyajian Data

Data dalam penelitian ini selain data tentang hasil belajar peserta didik juga menggunakan data observasi, dokumentasi dan wawancara. Guru kelas I C dipilih sebagai objek wawancara. Adapun penyajian data tersebut seperti uraian berikut.

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 13 Juli 2020 sampai 20 Juli 2020. Materi yang diberikan untuk kelas 1 yaitu tema Lingkungan pada semester 2. Dalam pembelajaran ini peneliti menggunakan metode Suku Kata dan media Kertas Berwarna yang mana akan diajarkan kepada seluruh siswa kelas I C untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa. Untuk memberikan gambaran secara rinci tentang pelaksanaan mengajar menggunakan metode Suku Kata dan media Kertas Berwarna akan dijelaskan sebagai berikut.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi tes awal (*pretest*) dan setelah diberi perlakuan maka diberi materi *posttest* sebagai evaluasinya untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan dengan metode Suku Kata dan media Kertas Berwarna. Pembelajaran tersebut berlangsung 2 ditambah 1 kali pertemuan tes awal (*pretest*) dan satu kali pertemuan tes akhir (*posttest*).

Jadwal pelaksanaan pembelajaran kelas I C menggunakan metode Suku Kata dan Media Keras Berwarna dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Pelaksanaan Pembelajaran di kelas I C

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam Ke-	Materi
1.	Senin, 13 Juli 2020	1-2	<i>Pretest</i>
2.	Rabu, 15 Juli 2020	1-2	Lingkungan
3.	Jum'at, 17 Juli 2020	1-2	Lingkungan
4.	Senin, 20 Juli 2020	1-2	<i>Posttest</i>

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Pembelajaran menggunakan metode suku kata dengan media kertas berwarna yang dibagi menjadi beberapa tahapan. Tahapan tersebut akan dijelaskan pada bagian di bawah ini :

a) Kegiatan Awal

Guru memberikan salam ketika memasuki kelas, menyapa siswa, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa, kemudian guru mengingatkan kembali tentang materi sebelumnya. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta tanya jawab tentang materi yang diajarkan. Selanjutnya untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Guru memberikan materi berupa bahan bacaan yang berkaitan dengan tema Lingkungan.

Dalam tahap perencanaan dapat digambarkan sebagai berikut:

- (1) Peneliti dan kolaborator menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) untuk pertemuan dengan tema yang relevan.
- (2) Menyiapkan kartu kata bergambar, media gambar yang digunakan terdiri dari gambar alat rumah dan sekolah. Di samping itu peneliti menyiapkan Lembar Kegiatan Anak (LKA) yang digunakan dalam pembelajaran membaca di kelas.
- (3) Menyiapkan instrumen pengamatan berupa panduan observasi dalam bentuk checklist untuk mengungkap kemampuan membaca permulaan anak dalam menyebutkan lambang bunyi huruf, menyebutkan fonem yang sama, dan membaca kata.
- (4) Menyiapkan perlengkapan yang diperlukan dalam pembelajaran seperti papan flanel, reward berbentuk bintang dan lain sebagainya.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan pembelajaran membaca permulaan dilaksanakan selama 60 menit yakni pada kegiatan inti, kegiatan yang dilakukan yakni bermain kartu kata

bergambar. Pada kegiatan ini, barulah siswa disuruh maju ke depan satu persatu untuk membaca bacaan suku kata yang sudah disediakan oleh guru. Bacaan tersebut berisi tentang benda-benda yang ada di alam sekitar, jadi sesekali siswa mengaitkan isi bacaan dengan benda-benda di sekitarnya, misalkan isi bacaan tersebut adalah meja, maka guru menyuruh siswa untuk menunjuk benda manakan yang namanya meja. Adapun deskripsi untuk tiap indikator kemampuan membaca permulaan dapat dijelaskan berikut ini: pada indikator kemampuan menyebutkan lambang bunyi huruf, ada beberapa anak yang mengalami kesulitan membedakan huruf, terutama huruf b dengan d, l dengan i, e dengan c, sehingga guru selalu menjelaskan berulang-ulang mengenai huruf tersebut, dan mengasosiasikan pada sesuatu yang mudah di ingat anak, contohnya huruf i seperti lidi. Setelah satu siswa selesai maju ke depan dan selesai membaca maka ia berkesempatan menunjuk satu temannya, siapakah yang akan maju ke depan berikutnya, begitu seterusnya.

c) Kegiatan Akhir

Pada tahap ini guru meminta siswa untuk bersama-sama menyimpulkan pembelajaran yang sudah dipelajari tadi, kemudian memberikan tes akhir kepada siswa. Sebelum menutup pembelajaran, guru mengarahkan siswa agar belajar di rumah mengenai matri Lingkungan agar siswa lebih mengenal lagi benda-benda disekitarnya. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam.

d) Tes Evaluasi Akhir

Pembelajaran di kelas I C dengan menggunakan metode suku kata dengan media kertas berwarna dilaksanakan dihari berikutnya. Pelaksanaan tes akhir

dilaksanakan setelah selesai mempelajari materi. Tes yang diberikan berupa potongan kertas berwarna dan potongan kata, lalu masing-masing siswa menempel potongan kertas tersebut pada tempat yang sudah disediakan. Tes ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menyerap pembelajaran yang pendidik berikan. Tes akhir diikuti oleh semua siswa kelas I C.

Adapun beberapa permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran meliputi:

- (1) Kelompok yang belum mendapat giliran untuk bermain kartu kata bergambar cenderung mengganggu kelompok yang sedang mendapat giliran bermain media kartu kata bergambar.
- (2) Ketika guru menerangkan tentang media kartu kata bergambar, anak-anak berdiskusi sendiri dikelompoknya, dan tidak memperhatikan guru, sehingga guru harus mengulang apa yang sudah diterangkannya, agar anak-anak menjadi paham apa yang harus dilakukan.

Di samping kekurangan tersebut di atas, di dalam pelaksanaannya peneliti melihat kelebihan dari penggunaan metode ini meliputi:

- (1) Pembelajaran yang dilakukan lebih menarik karena menggunakan media kertas berwarna-warni sehingga siswa tidak jenuh dan bosan selama pembelajaran berlangsung.

- (2) Dapat meningkatkan daya berpikir siswa, karena peserta didik dituntut untuk mengurutkan potongan kertas yang bertuliskan suku kata yang peneliti buat dengan cara sederhana.
- (3) Melibatkan seluruh anggota tubuh dalam proses pembelajaran, seperti berdiri, duduk, dan menggerakkan tangan-tangan mereka dengan menempelkan kertas-kertas tersebut. Dengan demikian siswa merasa semangat dalam belajar.

2. Deskripsi Kemampuan Awal (*Pretest*) Peserta Didik

Data dari kemampuan awal (*pretest*) yang dijadikan kemampuan awal peserta didik di kelas eksperimen dapat dilihat pada lampiran tentang hasil kemampuan awal (*pretest*) peserta didik kelas I C.

Tabel 4.6 Distribusi Jumlah Siswa yang Mengikuti *Pretest*

	Eksperimen
Tes Awal	25 orang
Jumlah	25 orang

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan *Pretest* di kelas eksperimen diikuti oleh 25 orang (100 %).

a. Hasil *Pretest* di Kelas I C

Data dari hasil *pretest* peserta didik di kelas I C dapat dilihat pada tabel yang disajikan berikut .

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Peserta Didik Kelas I C

No	Nilai Angka	F	%	Keterangan
----	-------------	---	---	------------

1	86-100	0	0%	Amat Baik
2	71-85	6	25%	Baik
3	56-70	4	10%	Cukup
4	41-55	5	20%	Kurang
5	≤ 40	10	45%	Amat Kurang
Jumlah		25	100%	

b. Data Kemampuan Awal (*Pretest*) Peserta Didik

Data untuk *pretest* peserta didik di kelas I C diperoleh dari tes awal yang dilakukan sebelum pembelajaran. Berikut ini deskripsi kemampuan awal (*pretest*) peserta didik.

1) Rata-rata dan Standar Deviasi

Tabel 4.8 Rata-rata dan Standar Deviasi Hasil *Pretest* Peserta didik

Kelas I C	Pre Test
Rata-rata	39,88
Standar Deviasi	14,131

Berdasarkan tabel di atas, siswa kelas I C memperoleh rata-rata pre test 39,88 dengan standar deviasi 14,131 berada pada interpretasi kategori cukup dan sebelum diajarkan menggunakan media dan metode pembelajaran.

2) Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi.

Tabel 4.9 Output SPSS Uji Normalitas *Pretest* Peserta didik

Kelas	Kolmogrof Smirnof		Taraf	Kesimpulan
	N	Angka Probabilitas	Sig.	
Kelas I C	25	0,030	5 %	Tidak berdistribusi normal

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, diketahui nilai *Kolmogrof-Sminorf Test* data kelas I C adalah $0,030 < 0.05$ sehingga data tidak berdistribusi normal.

3. Deskripsi Kemampuan Akhir (*Posttest*) Peserta Didik

Tes akhir atau *posttest* dilakukan untuk mengetahui peningkatan belajar peserta didik kelas I C. Tes dilakukan saat pembelajaran berakhir yang diikuti oleh seluruh siswa. Distribusi jumlah siswa yang mengikuti tes dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.10 Distribusi Jumlah Siswa yang Mengikuti *Posttest*

	Eksperimen
Tes Akhir	25 orang
Jumlah	25 orang

Berdasarkan tabel 4.11 di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan *posttest* di kelas eksperimen diikuti oleh 25 Orang (100%).

a. Hasil *Posttest* di Kelas I C

Data dari hasil *posttest* peserta didik di kelas I C dapat dilihat pada tabel yang disajikan berikut .

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Nilai *Postest* Peserta Didik Kelas I C

No	Nilai Angka	F	%	Keterangan
1	86-100	7	25%	Amat Baik
2	71-85	8	30%	Baik
3	56-70	10	45%	Cukup
4	41-55	0	0%	Kurang
5	≤ 40	0	0%	Amat Kurang
Jumlah		25	100%	

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa nilai siswa pada kelas eksperimen terdapat 7 orang atau 25% termasuk kualifikasi “Amat Baik”, 8 orang atau 30% termasuk kualifikasi “Baik”, dan 10 orang atau 45% termasuk kualifikasi “Cukup”.

b. Analisis Data Kemampuan Akhir (Posttest) Peserta didik

Data untuk kemampuan akhir peserta didik di kelas I C diperoleh dari tes akhir yang dilakukan setelah pembelajaran.

1) Rata-rata dan Standar Deviasi

Tabel 4.12 Rata-rata dan Standar Deviasi Hasil *Postest* Peserta didik

Kelas I C	Pos Test
Rata-rata	73,36
Standar Deviasi	10,448

Berdasarkan tabel di atas, siswa kelas I C setelah diajarkan menggunakan media dan metode pembelajaran memperoleh rata-rata post test 73,36 dengan standar deviasi 10,488 berada pada intserpretasi kategori sangat baik.

2) Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi.

Tabel 4.13 Output SPSS Uji Normalitas *Posttest* Peserta didik

Kelas	Kolmogrof Smirnof		Taraf	Kesimpulan
	N	Angka Probabilitas	Sig.	
Kelas I C	25	0,200	5 %	Data Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, diketahui nilai *Kolmogrof-Sminorf Test* data kelas I C adalah $0,200 > 0,05$ sehingga data berdistribusi normal.

c) Uji *Mann Whitney* (Uji U)

Setelah diketahui salah satu data tidak berdistribusi normal, maka uji beda yang digunakan adalah uji U. Uji ini untuk mengetahui apakah nilai *pretest* dan *posttest* peserta didik berbeda secara signifikan atau tidak.

Tabel 4.14 Output PSS Uji *Mann Whitney* (Uji U) Peserta didik

Test Statistics^a

	Nilai
Mann-Whitney U	5.000
Wilcoxon W	330.000

Z	-5.984
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: hasil

Berdasarkan tabel 4.14 di atas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan nilai *posttest* peserta didik.

4. Deskripsi Peningkatan Kemampuan Awal Membaca Peserta Didik kelas I C

Peningkatan kemampuan awal membaca siswa berdasarkan skor pre test dan post test yang telah dilaksanakan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi Peningkatan Kemampuan Awal Membaca

Kriteria	F	%
Tinggi	11	44%
Sedang	0	0%
Rendah	14	56%
Jumlah	25	100%

5. N – Gain

N-Gain dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca siswa dengan mengetahui dari skor pre test dan skor post test yang tersajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.16 Skor dan Klarifikasi Kemampuan Membaca Siswa

Kelas	Pre test	Post test	N-Gain	Keterangan
I C	12.36	22.00	0.51	Sedang

Berdasarkan tabel di atas, siswa yang belajar menggunakan metode suku kata dan media kertas berwarna memperoleh rata-rata pre test 12,36 dan rata-rata post test 22,00. Sedangkan peningkatan kemampuan membaca siswa 0,51 dengan kualifikasi sedang.

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diuraikan, maka terdapat perbedaan yang signifikan pada peningkatan kemampuan membaca peserta didik dengan menggunakan media kertas berwarna dan metode suku kata tema Lingkungan di kelas I C MI TPI Keramat Banjarmasin. Setelah dilakukan *posttest*, hasil tes tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen di kelas I C adalah 73,36.

Berdasarkan hasil pembelajaran di kelas I C di atas, dapat terlihat bahwa pembelajaran tematik menggunakan media kertas berwarna dan metode suku kata menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca, karena peserta didik yang sangat antusias mengikuti pembelajaran yang diberikan, siswa menjadi aktif bertanya pada saat pembelajaran berlangsung, jika terdapat siswa yang kesulitan dalam merangkai kata maka peneliti memberikan arahan dan panduan kepada siswa tersebut. Dalam proses pembelajaran menggunakan media kertas berwarna

dan metode suku kata, pembelajaran dimulai dari pemberian teks bacaan yang dimana peneliti memberikan arahan untuk peserta didik maju satu per satu dan membaca teks bacaan yang sudah disediakan oleh peneliti (*pada pelaksanaan pretest*). Dalam proses merangkai suku kata terjadi interaksi sosial antar peserta didik. Melalui interaksi tersebut peserta didik dapat bekerja sama antara peserta didik yang satu dengan peserta didik lain, dalam proses merangkai suku kata ini memudahkan siswa untuk memahami konsep dalam proses pembelajaran melalui kerja sama dalam pelaksanaan belajar menggunakan media suku kata dan metode kertas berwarna (*pada pelaksanaan treatment*)

Hasil Uji normalitas *pretest* menunjukkan nilai Sig. ,030 > 0,05 yang dinyatakan Tidak Berdistribusi Normal. Sedangkan hasil Uji normalitas *posttest* menunjukkan nilai Sig. ,200 < 0,05. yang dinyatakan Data Berdistribusi Normal. Selanjutnya dilakukan uji beda yaitu Uji Mann Whitney (Uji U), karena syarat dari uji U ini adalah apabila salah satu data tidak berdistribusi normal, seperti yang terlihat pada nilai pretest dan posttest di atas, yang dimana nilai pretest Tidak Berdesitribusi Normal, dan nilai posttest Berdistribusi Normal, maka terpenuhilah syarat Uji beda sehingga menggunakan Uji Mann Whitney (Ui U).

Perhitungan Uji Normalitas dan Uji beda sudah dilakukan, selanjutnya data akhir yang berupa skor kemudian dianalisis, kemudian diperoleh dan peningkatan kemampuan membaca siswa menggunakan rumus N-Gain. Peningkatan kemampuan membaca siswa ini didapat dari skor kemampuan membaca dan terbagi dalam tiga kualifikasi, yaitu kualifikasi tinggi, kualifikasi sedang, dan kualifikasi rendah.

Peningkatan kemampuan membaca siswa dilihat dari rata-rata N-Gain siswa kelas I C yang termasuk dalam perhitungan penelitian ini sebesar 0,51 dengan kualifikasi sedang, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media kertas berwarna dan metode suku kata terdapat peningkatan dengan kualifikasi sedang untuk kelas I C di MI TPI Keramat Banjarmasin.

Kemampuan membaca permulaan bagi siswa kelas I merupakan bagian awal dari segala kemampuan yang dimiliki oleh siswa tersebut, dimana siswa pada tahap dituntun untuk bisa mengenal huruf, menyebutkan huruf dengan benar agar dapat menjadi sebuah kata yang sempurna sesuai dengan kaidah pelajaran bahasa Indonesia. Selain siswa dituntun untuk mengenal huruf siswa juga dituntun untuk menggabungkan dari huruf A-Z agar dapat dipahami dan sesuai dengan makna kata yang telah ditentukan. Siswa MI TPI Keramat Banjarmasin telah melaksanakan semua tahap dalam pembelajaran ini dengan menggunakan media kartu warna kata dengan baik dan hasilnya sudah terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Mengacu pada teori tentang penggunaan media kertas berwarna maka media ini memberikan pengaruh pada motivasi anak dalam belajar. Sebagaimana efek media yang dipaparkan oleh Nana Sudjana memaparkan bahwa banyak manfaat yang dapat diperoleh dengan memanfaatkan media dalam pembelajaran antara lain yaitu:¹

- a. Pengajaran lebih menarik perhatian anak sehingga menumbuhkan motivasi belajar.

¹ Nana Sudjana, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar. Baru, 2002), h. 2.

- b. Bahan pengajaran lebih jelas maknanya sehingga dapat dipahami anak dan anak dapat menguasai tujuan pengajaran dengan lebih baik.
- c. Metode mengajar dapat lebih bervariasi karena pengajaran tidak hanya dengan komunikasi secara verbal sehingga anak tidak cepat bosan.
- d. Anak akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar karena anak tidak hanya mendengarkan guru tetapi juga mengamati, melakukan, dan mendemonstrasikan.

Sementara itu, Hamalik dan Sadiman dalam Nurbiana Dhieni mengemukakan beberapa peranan atau manfaat media dalam proses pembelajaran, di antaranya yaitu memperjelas penyajian pesan dan mengurangi verbalitas saat pembelajaran, mengatasi sikap pasif anak, memperagakan pengertian yang abstrak kepada pengertian yang konkret, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra, memperdalam pemahaman anak terhadap materi pembelajaran, memberi variasi dalam proses belajar mengajar, dan memperlancar pelaksanaan dan mempermudah tugas mengajar guru.²

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran khususnya kertas berwarna sangat bermanfaat untuk mendukung proses pembelajaran baik untuk guru ataupun anak/peserta didik. Guru akan dapat mudah memberikan materi dengan bervariasi dan menarik sehingga anak menjadi aktif dan semangat untuk mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian penggunaan metode suku kata dengan menggunakan media kertas berwarna dapat

² Hamalik dan Sadiman, *Media Pendidikan : Pengertian pengembangan dan pemanfaatannya*, (Jakarta: Rajawali, 2008), h. 104.

dikatakan cara yang efektif dalam metode belajar membaca bagi siswa kelas satu sebagaimana yang dipaparkan dalam bentuk data penelitian di atas.